

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Pendidikan dalam pandangan semua kalangan masyarakat adalah sebuah proses penting yang dilalui setiap manusia sepanjang hidupnya. Pengertian pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat (Marimba, 2013). Menurut M.J Langeveld, pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan juga bertanggung jawab secara susila. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, kemudian membentuk watak, atau pun kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat dan bermanfaat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam kurikulum, salah satunya yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi dan minatnya secara lebih luas. Dalam kurikulum ini, tidak hanya aspek akademis yang ditekankan, melainkan juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Terkadang konsep-konsep yang diyakini oleh siswa tidak sesuai dengan konsep yang diakui oleh para ahli, fenomena ini disebut miskonsepsi (Suparno, 2013).

Sutrisno (2014) mengatakan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang mempunyai konsep bersyarat untuk setiap jenjang materi. Pada umumnya kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari fisika disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki (Sukariasih, 2016). Ketidakmampuan siswa ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Dengan kata lain miskonsepsi siswa terhadap suatu konsep dapat menghambat siswa tersebut dalam mempelajari konsep yang baru (Dindar & Geban, 2011). Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Banyaknya miskonsepsi serta motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajarannya, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswa di kelas XI IPA MAN 2 Tasikmalaya. Hasil pencapaian ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai mata pelajaran fisika yang diperoleh cukup rendah yaitu 55,01 seperti yang tersaji dalam Tabel 1, yang berarti bahwa rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), standar ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 75.

Tabel 1.1 Rata - rata Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	XI IPA 1	32 orang	57,19
2	XI IPA 2	31 Orang	52,03
3	XI IPA 3	31 Orang	55,81
Jumlah		94 Orang	55,01

Beberapa pendidik masih mengandalkan model ekspositori dalam proses pembelajaran meskipun kurikulum 2013 telah diimplementasikan, proses pembelajaran masih seringkali dipandu oleh model ekspositori yang berorientasi pada peran guru sebagai pusat. Meskipun demikian, menurut para pendidik,

penggunaan model tersebut dianggap mempermudah pemahaman konsep materi oleh peserta didik. Namun, fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang masih kesulitan memahami konsep fisika yang disampaikan. Tidak hanya itu, tingkat individualisme yang tinggi serta anggapan tentang sulitnya belajar dan memahami fisika seringkali mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak diantara mereka yang kurang berminat dan tidak termotivasi untuk mempelajari fisika.

Metode belajar tersebut sudah sepatutnya diperbaiki sehingga kompetensi pembelajaran dapat lebih baik. Salah satu alternatif untuk memperbaikinya yaitu dengan mencoba menggunakan model pembelajaran baru. Pendidik sudah seharusnya memanfaatkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan semangat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik. Penggunaan model PjBL dapat menjadi pilihan dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan *problem-problem* yang ada, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui teori, tetapi juga terlibat dalam proyek dunia nyata yang meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan penerapan konsep. Selain kelebihan tersebut model PjBL memiliki beberapa kekurangan, diantaranya memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, dan ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan (Sunismi et.al., 2022). Berdasarkan kelemahan tersebut maka model PjBL dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran *blended*.

Model pembelajaran *blended* adalah metode pembelajaran dengan cara menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di dalam ruangan kelas dan juga pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran itu tidak hanya yang bersifat formal, tetapi juga pelajaran yang bersifat informal. *Blended Project Based Learning* (BPjBL) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran *daring* dan proyek berbasis tugas kelompok. Model pembelajaran BPjBL ini bertujuan untuk mengurangi individualisme dengan mendorong siswa

bekerja bersama dalam tim, merangsang kreativitas, dan membangun keterampilan sosial di dunia nyata.

Untuk mendukung kompetensi belajar kognitif peserta didik menjadi lebih baik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media tersebut adalah *google sites*. *Google Sites* adalah sebuah inovasi pada abad ke-21 sebagai media visual untuk menyajikan informasi, proyek, serta memfasilitasi kolaborasi dan berbagi. Media *Google Site* dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model BPjBL.

Model pembelajaran *Blended Project Based Learning* (BPjBL) berbantuan *Google Sites* bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi, berbasis proyek, dan didukung oleh teknologi. Dengan menggunakan *Google Sites* sebagai platform, tujuan utamanya adalah memberikan siswa akses mudah ke sumber daya pembelajaran, materi, dan proyek dalam satu tempat yang disediakan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan lingkungan pembelajaran daring, kolaboratif, dan dapat diakses secara fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi ini, BPjBL berbantuan *Google Sites* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Dengan demikian, Penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah pengaruh dari model *Bended Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan berbantuan salah satu media pembelajaran yaitu *google sites*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Blended Project Based Learning* Berbantuan *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Kalor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan “Adakah Pengaruh Model *Blended Project Based Learning* Berbantuan *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Kalor?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merujuk pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan kognitif seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran. Secara kognitif, hasil belajar mencakup penerimaan, pemahaman, dan penerapan informasi atau konsep baru. Hal ini dapat diukur melalui kemampuan seseorang untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes berupa essay berjumlah 12 soal yang memenuhi level kognitif C1-C4

b. *Blended Project Based Learning* (BPjBL)

Blended Project Based Learning (BPjBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran mandiri dan pembelajaran berbasis proyek. Pada BPjBL siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui presentasi atau materi tertulis, tetapi mereka juga terlibat dalam proyek berbasis tugas yang memberikan pengalaman praktis dan aplikatif. BPjBL bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membekali mereka dengan pemahaman mendalam melalui penerapan konsep dalam situasi nyata. Model ini mencerminkan tren modern dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. *Google Sites*

Google Sites adalah platform pembuatan situs web yang dikembangkan oleh Google. *Google Sites* dirancang untuk memudahkan pembuatan dan berbagi situs web dengan cepat, tanpa memerlukan keterampilan pemrograman atau desain web yang mendalam. *Google Sites* menyediakan antarmuka pengguna yang sederhana dan terintegrasi dengan berbagai alat Google lainnya.

d. Kalor

Kalor merupakan materi dalam mata pelajaran Fisika yang terdapat pada kurikulum merdeka dan diajarkan di kelas XI IPA. Kalor adalah energi yang ditransfer antara sistem dan lingkungannya dikarenakan perbedaan suhu yang ada di antara sistem dan lingkungan. Kompetensi dasar dari materi kalor pada kelas XI adalah untuk menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor yang meliputi karakteristik termal suatu bahan, kapasitas, dan konduktivitas kalor pada kehidupan sehari-hari. Adapun batasan materi yang diajarkan pendidik yaitu kalor, perubahan wujud zat dan perpindahan kalor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Adapun tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Blended Project Based Learning* Berbantuan *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Kalor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak secara langsung maupun secara tidak langsung terkait pengembangan pembelajaran fisika. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan mengenai tahapan pembelajaran menggunakan model *Blended Project Based Learning* berbantuan *google sites* agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pendidikan demi kemajuan pendidikan khususnya pada mata pelajaran fisika

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan dalam memberikan kebijakan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang berdampak pada kualitas sekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fisika.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharap dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya pada materi fisika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan maupun referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran *Blended Project Based Learning* (BPjBL) berbantuan *google sites*. Kemudian, peneliti diharapkan menjadi lebih mampu untuk menentukan, mempersiapkan, merancang, dan menyusun pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta terlatih dan siap untuk terjun mengabdikan menjadi guru yang profesional.